

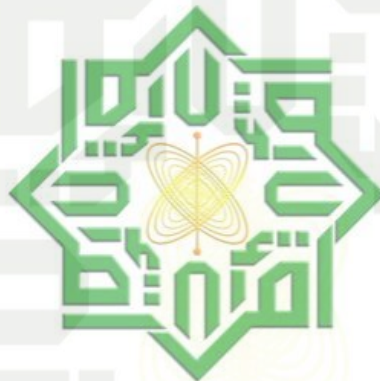
**PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI
MASJID BAITUL MAKMUR DESA TELUK BINJAI KECAMATAN
TELUK MERANTI KABUPATEN PELALAWAN**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)**

UIN SUSKA RIAU

Oleh

AQILA HANIF SALSABILA
12040427572

**PROGRAM STRATA (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H/2024 M**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Peran Majelis Ta'lim dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Makmur Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan** ditulis oleh:

Nama : Aqila Hanif Salsabila
NIM : 12040427572
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Juli 2024

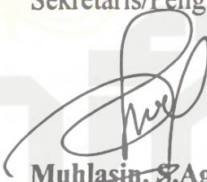
dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2024

Ketua/Penguji 1


Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Sekretaris/Penguji 2


Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji 3


Pir Romadi, S.Kom.I, M.M
NIP. 130 421 002

Penguji 4


Muhammad Soim, S.Sos.I, MA
NIP. 19830622 202321 1 014

Mengetahui
Dekan,


Prof. Dr. Anron Residi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 15 Juli 2024

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat

Assalam 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aqila Hanif Salsabila
NIM : 12040427572
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Peran Majelis Ta'lim dalam Kegiatan Keagamaan pada Masjid Baitul Makmur Desa Teluk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan**. Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 12 Juli 2024
Pembimbing,


Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Aqila Hanif Salsabila

NIM : 12040427572

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Peran Majelis Ta'lim dalam Kegiatan Keagamaan pada Masjid Baitul Makmur Desa Teluk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan**. Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 12 Juli 2024
Yang membuat pernyataan,



Aqila Hanif Salsabila
NIM. 12040427572

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Aqila Hanif Salsabila

Nim : 12040427572

Judul : Peran Majelis Ta'lim Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Baitul Makmur Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti

Penelitian ini dilatar belakangi oleh majelis ta'lim sebagai salah satu kegiatansosial keagamaan yang tumbuh di Desa Teluk Binja Peran majelis ta'lim semakin krusial di era modern ini, Dimana berbagai pengaruh budaya dan pemikiran luar terus menerus masuk dan berinteraksi dengan Masyarakat. Oleh karena itu Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama Islam di Masyarakat baik secara individu maupun sosial. Peran ini dilandaskan oleh beberapa latar belakang penting, seperti kebutuhan akan pemahaman agama yang kuat, peningkatan kualitas kehidupan beragama, memperkuat persaudaraan dan ukhuwah Islamiyah, membentengi diri dari paham radikal dan ekstremisme, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Mengingat saat ini yang mana di era modern yang semakin menghawatirkan yang berdampak buruk bagi kehidupan Masyarakat terutama bagi anak muda yang terlalu mengikuti perkembangan zaman budaya barat yang merusak individu yang sudah terlanjur mengikutinya, maka dengan adanya majelis taklim di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan bekal diri agar tidak terjerumus ke pada hal-hal yang dapat merusak diri. Adapun di lakukan nya penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Peran Majelis Ta'lim Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Baitul Makmur Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan”. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan Teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan 5 (lima) informan penelitian. Dan hasil penelitian Peran Majelis Ta'lim Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Baitul Makmur terdapat beberapa peran yaitu sebagai wadah kegiatan keagamaan, sebagai wadah taman spiritual, sebagai wadah silaturahmi, dan sebagai wadah penyampaian gagasan umat.

Kata Kunci : Peran Majelis Ta'lim, Kegiatan Keagamaan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Aqila Hanif Salsabila

Nim : 12040427572

Title : Peran Majelis Ta'lim Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Baitul Makmur Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan

This research is motivated by the ta'lim assembly as one of the social and religious activities that grows in Teluk Binja Village. The role of the ta'lim assembly is increasingly crucial in this modern era, where various cultural influences and external thoughts continue to enter and interact with society. Therefore, the taklim assembly is a non-formal educational institution that plays an important role in increasing the understanding and practice of Islam in society, both individually and socially. This role is based on several important backgrounds, such as the need for a strong understanding of religion, improving the quality of religious life, strengthening Islamic brotherhood and ukhuwah, protecting oneself from radicalism and extremism, and increasing community participation in religious activities. Considering that nowadays, in the modern era, it is increasingly worrying that it has a negative impact on people's lives, especially for young people who are too following the development of western cultural times which is damaging to individuals who have already followed it, so with the existence of the taklim assembly it is hoped that it can increase your knowledge and self-equipment. so as not to fall into things that can damage yourself. The aim of this research was to find out "The Role of the Ta'lim Council in Religious Activities at the Baitul Makmur Mosque, Teluk Binjai Village, Teluk Meranti District, Pelalawan Regency". This type of research uses qualitative descriptive methods and data collection techniques which are carried out by interviews, observation and documentation with 5 (five) research informants. And the research results show that the role of the Ta'lim Council in religious activities at the Baitul Makmur Mosque has several roles, namely as a place for religious activities, as a place for a spiritual garden, as a place for friendship, and as a place for conveying the ideas of the people.

Keywords: Role of the Ta'lim Council, Religious Activities.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta nikmatnya sehingga penulis bisa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Majelis Ta’lim Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Baitul Makmur Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan”. Sholawat serta salam tak lupa pula untuk junjungan alam yakni baginda Nabi Muhammada SAW Beserta keluarga dan para sahabatnya.

Teruntuk yang teristimewa ayahanda Mayadi dan ibunda Eriana yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan telah memberikan yang terbaik untuk penulis sehingga penulis tidak merasa kekurangan dalam hal apapun. abang dan kakak Islah Islami dan Wilya Fitriani serta adik Tasya Marhama yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan banyak arahan dari beberapa pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Hairunnas, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Wakil Rektor I Prof. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Mas’ud Zein, M. Pd dan Wakil Rektor III Prof. Edi Erwan, S.Pt. M.Sc., Ph.D.
3. Prof. Dr. Imron Rosidi M.A., Ph. D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Prof. Dr. Masduki, M. Ag, Dr. Muhammad Badri, M. Si dan Dr. Arwan M. Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Serta selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang sudah memberikan dukungan kepada penulis.
5. Khairuddin, M. Ag selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah meluangkan waktu, memberikan arahan serta memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Muhlasin, M. Ag selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau
8. Kepala Desa, Pengurus Masjid Baitul Makmur dan Pengurus Majelis Ta'lim yang telah memberikan izin serta dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik
9. Teruntuk support system Aldo yang setia menemani penulis dan selalu menjadi tempat berkeluh kesah di perantauan.
10. Teruntuk sahabat-sahabat penulis Sephia may wulansari, Siti Rukmana Ritonga, Dela Novela, Tanaya Syifa Salsabila yang setia menemani dan memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pekanbaru, 25 Februari 2024
Penulis,

Aqila Hanif Salsabila

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulis	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Terdahulu	6
B. Kajian Teori	8
C. Kegiatan Keagamaan	18
D. Kerangka Pemikiran	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu	22
C. Sumber Data	22
D. Informan Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Validitas Data	24
G. Teknik Analisis Data	25
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Profil Majelis Ta'lim	32
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	42
BAB VI PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kajian Terdahulu
Tabel 4.2	Kepemimpinan Desa Teluk Binjai
Tabel 4.3	Perbatasan Daerah
Tabel 4.4	Tenaga Kesehatan
Tabel 4.5	Sarana Prasarana Kesehatan
Tabel 4.6	Sarana Ibadah
Tabel 4.7	Agama/Kepercayaan
Tabel 4.8	Ragam Suku
Tabel 4.9	Kegiatan Majelis Ta'lim
Tabel 4.10	Kepengurusan Majelis Ta'lim



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.3 Lokasi Desa Teluk Binjai
Gambar 4.4 Jumlah Pendataan Masyarakat
Gambar 4.6 Struktur Organisasi
Gambar 6.1 Kantor Desa Teluk Binjai
Gambar 6.2 Masjid Baitul Makmur sebagai sarana pelaksanaan majelis ta'lim
Gambar 6.3 Wawancara dengan bapak Syamsuir
Gambar 6.4 Wawancara dengan ibu Juliana
Gambar 6.5 Wawancara dengan ibu Eriana
Gambar 6.6 Wawancara dengan bapak Islah Islami
Gambar 6.7 Wawancara dengan anggota majelis Ta'lim
Gambar 6.8 Bincang santai dengan anggota majelis ta'lim



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan di Indonesia telah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia mulai dari pendidikan formal, nonformal dan informal. Ketiganya saling berkaitan, Pendidikan nonformal di selenggarakan pemerintah sebagai upaya pemenuhan atau pelengkap dari pendidikan formal juga sebagai bentuk dukungan pendidikan sepanjang hayat. Salah satu pendidikan nonformal yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah Majelis Taklim (sistem pendidikan nasional, 2020). Hal itu menjadikan Majelis Taklim menjadi salah satu lembaga pendidikan yang banyak di minati masyarakat.

Menurut Tuty Awaliyah memaparkan empat fungsi Majelis Taklim yaitu sebagai tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu pengetahuan, tempat mengadakan kontak sosial, tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial, dan juga tempat mendorong dan memotivasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengalaman yang mensejahterakan hidup berumah tangga (Alawiyah, 1997).

Berdasarkan Sejarah kelahirannya, majelis ta'lim merupakan Lembaga Pendidikan tertua dalam Islam, Sebab telah di laksanakan sejak zaman nabi Muhammad saw, meskipun pada waktu itu tidak di sebut dengan istilah majelis ta'lim. Namun pengajian-pengajian Nabi Muhammad saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu Al-Arqam (Feri Andi, 2017). Dapat dianggap sebagai majelis ta'lim dalam konteks pengertian sekarang. Maka kemudian pengajian-pengajian seperti itu di lakukan secara terbuka dan tidak sembunyi-sembunyi, pada periode Madinah, Ketika Islam telah menjadi kekuatan politik praktis dalam Masyarakat waktu itu penyelenggaraan majelis ta'lim dalam bentuk pengajian dan dakwah Rasulullah saw berlangsung lebih pesat. Rasulullah saw duduk di masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum muslimin.

Dengan metode tersebut Nabi Muhammad saw telah berhasil menyiarkan agama Islam, sekaligus berhasil membentuk dan membina para pejuang Islam yang tidak hanya gagah berani dan perkasa di medan perang dalam membela dan menegakkan agama Islam tetapi tampil prima dalam mengatur dan membina kehidupan Masyarakat. Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama islam masuk, Ketika itupun di laksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau dan masjid ke masjid.

Para wali dan penyiar Islam menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam pada Masyarakat. Kegiatan seperti inilah yang kemudian menjadikan cikan bakal berdirinya Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta, persatuan Islam (persis 1924) di Bandung, dan berbagai organisasi Masyarakat lainnya (Muhsin MK, 2009).

Di desa Teluk Binjai kecamatan Teluk Meranti kabupaten Pelalawan juga menerapkan pengajian majelis ta'lim yang mana di lakukan dari rumah ke rumah, surau-surau, masjid ke masjid untuk menanamkan jamaah majelis ta'lim. Di desa Teluk Binjai majelis Ta'lim dapat menjadi sarana untuk wawasan pengetahuan dan keimanan pada diri jamaahnya serta menjadi Lembaga Pendidikan non formal dalam tumbuh kembang Masyarakat. Oleh karena itu sebagai Lembaga Pendidikan nonformal majelis ta'lim sangat berperan penting untuk membina dan menuntun Masyarakat agar memahami dan mendalami ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun realitanya masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam Pengajian Majelis Taklim karena kurangnya pengetahuan dan wawasan akan pentingnya mengenyam pendidikan khususnya pendidikan agama islam walaupun tinggal di lingkungan mayoritas beragama Islam (Kurniawan, 2019). Hal ini bertentangan dengan peran Majelis Ta'lim sebagai sarana pendidikan yang mendidik masyarakat untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan dapat juga memajukan dan mensejahterakan kehidupan umat dalam rangka mencari ridho Allah Swt

Peran majelis ta'lim semakin krusial di era modern ini, Dimana berbagai pengaruh budaya dan pemikiran luar terus menerus masuk dan berinteraksi dengan Masyarakat. Oleh karena itu Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama Islam di Masyarakat baik secara individu maupun sosial. Peran ini dilandaskan oleh beberapa latar belakang penting, seperti kebutuhan akan pemahaman agama yang kuat, peningkatan kualitas kehidupan beragama, memperkuat persaudaraan dan ukhuwah Islamiyah, membentengi diri dari paham radikal dan ekstremisme, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Mengingat saat ini yang mana di era modern yang semakin mengawatirkan yang berdampak buruk bagi kehidupan Masyarakat terutama bagi anak muda yang terlalu mengikuti perkembangan zaman budaya barat yang merusak individu yang sudah terlanjur mengikutinya, maka dengan adanya majelis taklim diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan bekal diri agar tidak terjerumus ke pada hal-hal yang dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



merusak diri.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai partisipasi jamaah Majelis Taklim pada kegiatan pengajian. Penulis memilih judul penelitian yaitu **“Peran Majelis Taklim dalam Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Baitul Makmur Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan”**

B. Penegasan Istilah

1. Peran

Peran memiliki arti seperangkat Tingkat di di harapkan yang di miliki oleh yang berkedudukan di Masyarakat (KBBI Balai Pustaka, 2007). Peran merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang di miliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar dapat menerima pengaruh itu sendiri, berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu. Peran adalah suatu perilaku yang di atur dan di harapkan dari seseorang dalam posisi tertentu (Sagala, 2010). Peran merupakan tingkah laku yang di harapkan kedudukannya berbeda antara satu dengan yang lainnya.

2. Majelis Ta’lim

Menurut Syamsuddin Abbas mengemukakan bahwa Majelis Ta’lim merupakan pendidikan nonformal, yang memiliki kurikulum sendiri, di laksanakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang cukup banyak (MK, 2019).

Majlis Taklim merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat berciri khas nilai-nilai islam yang dalam penyelenggaraannya memiliki prinsip pendidikan dengan sistem yang terbuka dan berlangsung sepanjang hayat, melalui Majelis Ta’lim di harapkan dapat mempelajari ilmu agama, sehingga dari proses pendidikan di harapkan dapat memeberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan generasi yang unggul, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

3. Kegiatan Keagamaan

Pengajian merupakan suatu kegiatan terstruktur dalam menyampaikan ajaran Islam untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman para jamaah dalam pengetahuan ajaran Islam, baik melalui ceramah, tanya jawab ataupun simulasi (Sarbin,

2010). Pengajian merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yaitu agar menjadi orang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Dalam kegiatan pengajian untuk mencapai tujuan menjadi manusia yang lebih baik dan beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Majelis Ta'lim dalam kegiatan keagamaan pada Masjid Baitul Makmur Desa Teluk Binjai?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran majelis taklim dalam kegiatan keagamaan pada masjid Baitul Makmur Desa Teluk Binjai

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menjadi bahan bacaan bagi penulis dan pembaca untuk menambah wawasan dan dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai Peran Majelis Taklim dalam Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Baitul Makmur Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam penyelesaian masalah terkait Majelis Taklim dan dapat Menjadi solusi dalam penyelesaian suatu masalah.

F. Sistem Penulisan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis maka penulis menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa agar dapat mempermudah penulis maupun pembaca untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mudah di pahami. Adapun sistematika penulisan ini dalam enam bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Menjelaskan tentang Kajian Terdahulu, Kajian Teori, dan Kerangka Pikir

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data atau Informan Penelitian, Teknik Penelitian Data, Validitas Data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Menjelaskan gambaran umum subjek penelitian yaitu sejarah dan profil Majelis Taklim Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yaitu Peran Majelis Ta'lim Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Baitul Makmur Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang di dapat dari hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Guna keperluan sumber referensi penelitian, maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang di harapkan dapat melihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan.

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

NO	Penulis, Judul Dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Ria Pratiwi, (2020) ⁴⁴ Pe ngajian ibu-ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi	Dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif	Majlis Taklim sebagai tempat belajar mengajar, sarana komunikasi, ukhawah dan silaturrahi.	Persamaan antara kajian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang Majelis Taklim sedangkan perbedaanya dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini membahas tetang peran Majelis Taklim dalam kegiatan keagaman di desa teluk binjai
2	Devi Nur Amanah, (2019) ⁴⁵ Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat Di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga	Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (field reseach/studi lapangan)	Dengan adanya kegiatan Majelis Taklim di Desa Mercu Buana maka akan menjadi nilai positif bagi	Persamaan antara kajian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang Majelis Taklim adapun perbedaannya kajian terdahulu

	Kabupaten Tulang Bawang Barat		masyarakat Mercu Buana dan sekaligus madrasah bagi masyarakat yang minim ilmu agama	yaitu membahas kegiatan di lembaga majlis taklim Sedangkan penelitian ini membahas kegiatan keagamaan majelis ta'lim desa teluk binjai
3	Wahiddin,(2020) "Peran Majlis Taklim Al Hidayah Dalam pendidikan agama masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan fenomenologi	Dengan adanya Majlis Taklim maka akan menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat agar tetap bisa menimba ilmu dan tetap istiqomah dalam menuntut ilmu.	Persamaan penelitian terdahulu ialah sama-sama mengkaji tentang majlis taklim akan tetapi perbedaannya penelitian terdahulu yaitu peran majlis taklim dalam Pendidikan Masyarakat sedangkan penelitian ini yaitu peran majelis ta'lim dalam kegiatan keagamaan
4	Bambang Isnaini Zulkarnain (2019). "Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Kaegamaan Ibu-Ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan(field research)dan penelitian kepustakaan.	Dengan adanya majelis taklim dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada Masyarakat di kavling mekar jaya Bekasi.	Persamaan penelitian terdahulu yaitu samasama membahas majelis ta'lim Adapun perbedaannya ialah terletak pada fokus penelitian yaitu peneliti terdahulu fokus pada peningkatan sikap sementara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				penulis fokus pada peran majelis ta'lim dalam kegiatan keagamaan.
5	Anas Rudi (2022). "Peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Masyarakat di desa mon mata kecamatan krueng sabee kabupaten aceh jaya.	Metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Dengan adanya majelis ta'lim di desa mon mata masyarakat lebih sering menjalin silaturahmi dan mudah bersosialisasi dengan semua Masyarakat desa tersebut	Persamaan nya ialah sama sama ingin Masyarakat daerah se te mpat lebih bersosialisasi dan semakin bersemangat dalam menimbah ilmu pemahaman spiritual perbedaannya ialah hanya pada daerah yang akan di lakukan penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kajian Teori**1. Peran Majelis Taklim**

Peran ialah suatu kemampuan dan kesiapan yang di miliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar dapat menerima pengaruh itu sendiri. Menurut Abu Ahmadi, peran adalah kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa. Sedangkan menurut Viethzal Rivai dan Sylviana Murni peran dapat diartikan sebagai prilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu (Ahmadi, 2009). Peran sebuah Majelis Ta'lim dengan menggunakan teori peran (Role Theory) menurut beberapa tokoh. Teori peran dari Role Theory adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Kata peran sendiri diambil dari dunia teater, dalam dunia teater seorang aktor berperan sebagai tokoh

tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan mampu berperan atau berperilaku secara tertentu (Janu Murdiyatomoko, 2007). Pengertian peran yang diungkapkan oleh Soejono Soekanto “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. (Soejono soekanto, 1990, 220). Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial baik formal maupun informal. Peran didasarkan ketentuan dan harapan menerangkan apa saja yang individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka pribadi maupun orang lain (Soekanto, 2002, p. 247).

Secara Etimologi, kata “Majlis Taklim” berasal dari bahasa arab, yakni Majlis dan Taklim. Kata “Majelis” berasal dari *jalasa, yujalisu, julisan* yang berarti duduk atau rapat. Adapun arti lain jika di kaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majlis wal majlimah* berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan. Selanjutnya kata Taklim sendiri berasal *alimaya'lamu, ilman* yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian majlis adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian. Adapun arti Taklim adalah pengajaran, jadi menurut arti dan pengertian di atas maka secara istilah majlis taklim adalah lembaga pendidikan non formal islam yang memiliki kurikulum sendiri atau aturan sendiri yang di selenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh Jemaah yang relative banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT. Manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Sementara kalau ditinjau secara terminologi, Majelis Taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendi Sarkasy mengatakan Majelis Taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkatan pengetahuan agama Syamsuddin Abbas juga mengemukakan bahwa Majelis Taklim merupakan pendidikan nonformal Islam, yang memiliki kurikulum sendiri, dilaksanakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang cukup banyak.

Majelis ta'lim merupakan pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiah sejak awal, yang dimulai sejak saat Rasulullah saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi. (Ibid, hlm, 3) Di kediaman Al-Arqam bin Abi Al-Arqam yang juga telah masuk Islam, beliau membacakan ayat-ayat Alquranul Karim yang telah diturunkan kepadanya serta mengajarkan hukum-hukum agama dan syariat yang diturunkan saat itu kepada mereka ((as-sibai, 2011) Pada saat itu, Rasulullah saw sudah berhasil mengislamkan beberapa orang perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khawailid ra, juga Fatimah binti Khattab ra, adik Umar bin Khattab ra. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah saw itu sudah ada jamaah dari kaum muslimah. Ketika itu, jamaah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki dan perempuan, di mana kaum laki-lakinya di antaranya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haritsah (Muhsin MK, hlm 3) Adanya kegiatan pengajian di Baitul Arqam ini menjadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majelis ta'lim yang pertama kali dan umumnya di dirikan di rumah-rumah ustadz/ustadzah atau pengurusnya. Hanya bedanya, jika pada zaman Rasulullah saw jamaah majelis ta'lim terdiri atas laki-laki dan perempuan, kini sebagian besar jamaahnya adalah kaum muslimah, khususnya kaum ibu-ibu.

Bila jamaahnya bersifat campuran lakilaki dan perempuan, kegiatan itu lebih dikenal dan dinamakan sebagai pengajian umum. Di masa Islam Mekkah, Nabi Muhammad saw menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah ke rumah lainnya, dan dari satu tempat ke tempat lainnya. Sedangkan di era Madinah, Islam diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Hal-hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam baik di era Mekkah maupun Madinah adalah cikal bakal berkembangnya majelis ta'lim yang dikenal saat ini (Helmawati, 2013). Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketika itupun dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat. Kegiatan semacam inilah yang pada gilirannya pula telah menjadi cikal bakal berdirinya Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta, Persatuan Islam (Persis) (1924) di Bandung, dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya (Muhsin MK, 4). Berdirinya majelis ta'lim ini juga tidak terlepas dari perkembangan situasi keagamaan, sosial, ekonomi, dan politik di zaman rezim Orde Baru, yang dikenal represif dan telah memarjinalkan peran umat Islam dalam pembangunan nasional. Karena itu, kegiatan dakwah benar-benar mendapatkan tantangan yang berat. Kendati demikian, bagaikan air mengalir, kegiatan dakwah terus berjalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dalam masyarakat karena umat Islam berhasil mencari jalan lain dalam menghidupkan kegiatan ini. Di antaranya dengan mengadakan pengajian-pengajian dan mendirikan majelis ta'lim dalam Masyarakat. Mengingat pelaksanaannya yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, keberadaan majelis ta'lim telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup (life long education) bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan majelis ta'lim saat ini dan di masa mendatang sehingga dapat bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta mampu menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia.

Soelaiman Joeseof mendefinisikan pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat (Joeseof, 2008). Defenisi ini menjelaskan kepada kita tentang adanya perbedaan pendidikan nonformal dengan formal, yakni peraturan yang dibuat tidak terlalu ketat sebagaimana pendidikan formal. Perumusan tujuan pendidikan di lembaga nonformal tidak dapat dipisahkan dari jenis dan tingkatan pengetahuan, sikap serta jenis dan tingkatan keterampilan yang harus dikuasai oleh anggota masyarakat.

“Menegenai Majelis Taklim, Muzayyin Arifin menyatakan bahwa: Majelis Taklim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda startifikasi sosiokulturnya (Arifin, 2019). Bila di lihat dari struktur organisasinya, Majelis Taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah (nonformal), sedangkan dilihat dari segi tujuan, Majelis Taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang secara *self standing* dan *self decipline* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya”. Dilihat dari segi historis, Majelis Taklim dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang mulai zaman Rasulullah SAW. Muncullah berbagai kelompok pengajian sukarela (tanpa bayaran) yang disebut dengan *halaqoh*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Alharam. Tempat *halaqoh* biasanya ditandai dengan salah satu pilar Masjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat, yaitu ulama terpilih. Selanjutnya di Indonesia keberadaan Majelis Taklim diatur dalam Undang-Undang No 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan menurut pasal 106. Majelis Taklim atau bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan Pendidikan bagi warga Masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian, profesional, mempersiapkan diri untuk bias usaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mandiri atau dapat menyelenggarakan program-program antara lain pendidikan keagamaan Islam, pendidikan anak usia dini pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kepemudaan, dan pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

Majelis Taklim juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berasaskan pendidikan seumur hidup. Pokok pembahasan pendidikan seumur hidup adalah seluruh individu harus mempunyai kesempatan yang sistematis, terorganisir untuk kegiatan belajar mengajar di setiap kesempatan sepanjang hidup manusia. Adapun tujuannya adalah menyembuhkan kemunduran akan pendidikan sebelumnya, memperoleh keterampilan baru, meningkatkan keahlian dan mengembangkan kepribadian. Jadi, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal, merupakan wadah bagi penerapan konsep mengembangkan pendidikan agama masyarakat berwawasan Islami. Majelis taklim adalah lembaga Islam non formal. Dengan demikian majelis taklim bukan lembaga pendidikan formal seperti Madrasah, sekolah atau perguruan tinggi majelis taklim bukanlah merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Peranan majelis ta'lim antara lain :

a. Sebagai wadah Pembelajaran keagamaan

dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Majelis ta'lim merupakan wadah penting dalam kehidupan beragama yang memiliki banyak peran dan manfaat.

Dengan menjalankan fungsinya dengan baik, majelis taklim dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang taat, berakhlak mulia, dan religius. Selain majelis taklim, masih banyak wadah lain dalam kehidupan beragama, seperti masjid, mushola, pesantren, dan organisasi keagamaan lainnya. Setiap wadah memiliki peran dan fungsinya masing-masing dalam membantu umat beragama untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agamanya. Adapun peran majelis ta'lim sebagai wadah dalam pembelajaran keagamaan sebagai berikut :

- Sarana dakwah dalam Pendidikan agama

Majelis taklim menyediakan wadah bagi masyarakat untuk mempelajari ilmu agama Islam secara lebih mendalam. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, sehingga mereka dapat lebih mudah untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman agama yang baik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



masyarakat diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih taat dan berakhlak mulia.

- Sebagai wadah pembinaan umat

Majelis taklim membantu membina umat Islam agar menjadi pribadi yang taat, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian, kajian, pelatihan, dan pembinaan personal. Majelis taklim juga dapat menjadi wadah bagi umat Islam untuk saling bersilaturahmi dan mempererat ukhuwah Islamiyah

- Sebagai sarana pengembangan potensi umat

Majelis taklim dapat menjadi sarana bagi umat Islam untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi bagi masyarakat. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan kepemimpinan, pelatihan kewirausahaan, dan kegiatan sosial lainnya. Majelis taklim juga dapat menjadi wadah bagi umat Islam untuk menyalurkan bakat dan minatnya.

- Sebagai sarana pembentukan keluarga Islami

Majelis taklim dapat menjadi sarana bagi keluarga Muslim untuk belajar dan memahami ilmu agama Islam secara bersama-sama. Hal ini dapat membantu membangun keluarga yang harmonis dan berlandaskan syariat Islam. Majelis taklim juga dapat menjadi wadah bagi keluarga Muslim untuk saling bersilaturahmi dan mempererat ukhuwah Islamiyah

- Sebagai sarana membangun masyarakat yang religious

Majelis taklim dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang religious dan beriman. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan dakwah dan pembinaan umat Islam. Majelis taklim juga dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling tolong menolong dan membantu sesama

- b. Sebagai Sarana Menenangkan Rohani

Taman Rohani merupakan tempat untuk memperdalam ilmu agama agar bisa menjadi bekal dalam kehidupan

Adapun peran majelis ta'lim sebagai sarana menenangkan rihani ialah sebagai berikut :

1. Ceramah Agama
2. Wirid Yasin
3. Safari Dakwah
4. Maghrib Mengaji

- c. Sebagai Wadah Silaturahmi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menjalin silaturahmi merupakan hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menjalin silaturahmi, kita dapat memperkuat hubungan dengan orang lain, meningkatkan rasa kekeluargaan, dan membangun komunitas yang lebih harmonis. Silaturahmi memiliki banyak manfaat, antara lain:

1. **Mempererat tali persaudaraan:** Silaturahmi dapat membantu memperkuat hubungan antar individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat.
 2. **Meningkatkan rasa kekeluargaan:** Silaturahmi dapat membantu meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan.
 3. **Memperluas jaringan pertemanan:** Silaturahmi dapat membantu memperluas jaringan pertemanan dan kenalan.
- d. **Sebagai Wadah Penyampaian Gagasan Umat**

Media penyampaian gagasan umat adalah sarana yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan pendapat mereka kepada khalayak yang lebih luas. Media penyampaian gagasan umat merupakan alat yang ampuh yang dapat digunakan untuk membuat perubahan positif di dunia. Dengan menggunakan media ini secara bijak dan bertanggung jawab, umat dapat menyuarakan ide mereka dan memperjuangkan keadilan bagi semua. Secara strategis majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka mengahayati dan mengamalkan ajaran agama yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai Ummatan Washatan yang meneladani kelompok umat lain. Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan bathaniyah, duniawiyah dan ukhrowiyah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi, dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita (H.M Arifin, 1995). Majelis taklim apabila kita lihat di masyarakat, maka organisasi tersebut bersifat nonformal, namun walaupun demikian kegiatan majelis taklim dapat dirasakan ditujukan oleh semua kalangan masyarakat. Majelis taklim banyak mendapat perhatian dari berbagai pihak karena perannya dalam pengembangan pribadi yang lebih islami bagi para anggotanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menurut Tutty Alawiah (1997:78) merumuskan tujuan dari segi fungsinya yaitu :

1. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
2. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi.
3. Berfungsi mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Keberadaan majelis taklim khususnya dalam era globalisasi sangat penting, terutama dalam upaya menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri, maka lembaga tersebut harus mampu memanfaatkan dampak positif globalisasi. Keberadaan majelis taklim menjadi sangat penting karena ia berada ditengah-tengah masyarakat, dan masyarakat adalah salah satu dari tiga lingkungan pendidikan. Menurut Muhsin MK (2009:5) apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

1. Tempat belajar mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam
2. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga. Melalui majelis taklim, diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.
3. Wadah berkegiatan dan berkegiatan Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkegiatan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran keahlian dan keterampilan sehingga dengan kemampuan dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat ke arah yang baik.
4. Pusat pembinaan dan pengembangan Majelis taklim juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

5. Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi antar sesama, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa kedudukan majlis taklim adalah sebagai tempat lembaga pendidikan nonformal, dan berfungsi sebagai :

1. Membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidup-suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah.
3. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara para ulama dengan umat.
4. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat khususnya dan bangsa umumnya.

Majelis Taklim yang berada di tengah-tengah masyarakat harus difungsikan eksistensinya, sehingga dapat membentengi masyarakat atau umat dari pengaruh-pengaruh negatif utamanya generasi muda dan remaja yang masih sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai hal. Dari sinilah keberadaan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non- formal yang sangat penting, disamping pendidikan formal. Bila fungsi- fungsi Majelis Taklim di atas berjalan sebagaimana mestinya, maka akan mengalami suatu kehidupan yang penuh kedamaian. Macam-macam Majelis Taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika dikelompokkan terdapat berbagai macam Dilihat Dari Jamaahnya

1. Majelis Taklim Kaum Ibu/Muslimah/Perempuan Majelis Taklim kaum ibu ialah majelis yang di mana semua anggota jama'ahnya ialah perempuan. Dalam majelis tersebut terdapat ustadz/ustadzah sebagai penceramahannya. Kegiatan Majelis Taklim ibu-ibu biasanya diselenggarakan secara rutin di masjid-masjid, mushola atau rumah. Pemateri dalam majelis bersifat tetap dari pertama hingga pertemuan terakhir. Materi yang diajarkan variatif diantaranya: tauhid, hadits, fiqh dan lainnya.
2. Majelis Kaum Bapak/Muslim/Laki-Laki Majelis Taklim kaum bapak ialah Majelis yang dimana semua anggota jama'ahnya ialah laki-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- laki. Dalam Majelis tersebut terdapat ustadz/ustadzah sebagai penceramahnya. Kegiatan Majelis Taklim bapak-bapak biasanya diselenggarakan secara rutin di masjid-masjid, mushola atau rumah. Pemateri dalam Majelis bersifat tetap dari pertama hingga pertemuan terakhir. Materi yang diajarkan variatif diantaranya: tauhid, hadits, fiqh dan lainnya.
3. Majelis Taklim Kaum Remaja Majelis Taklim kaum remaja adalah majelis yang dimana semua anggota jama'ahnya ialah para remaja baik laki-laki maupun perempuan. Dalam setiap mengadakan Majelis tersebut biasanya mengundang ustadz/ustadzah sebagai penceramahnya. Kegiatan Majelis Taklim kaum remaja biasanya diselenggarakan secara rutin di masjid-masjid, mushola, atau rumah. Pemateri dalam Majelis ini tidak berpatokan pada satu pengajar. Seringkali panitia mengundang pemateri lokal dan nasional dalam kegiatannya. Setelah pemateri memberikan materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, sanggahan, maupun kritik dan saran. Materi yang diajarkan variatif diantaranya: tauhid, hadits, fiqh dan lainnya.
 4. Majelis Taklim Anak-Anak Majelis Taklim anak-anak ialah majelis yang dimana semua anggota jama'ahnya ialah anak-anak. Identiknya biasa disebut dengan TPA yaitu Tempat Pengajian Anak-Anak. Dalam pengajian tersebut terdapat ustadz/ustadzah sebagai penceramahnya. Kegiatan pengajian tersebut biasanya dilaksanakan setelah dzuhur ashar hingga menjelang magrib secara rutin di madrasah. Adapun materi yang diterima anak-anak yaitu tahsin bacaan iqro atau al-qur'an, hafalan surah-surah pendek dan hafalan doa kegiatan sehari-hari.
 5. Majelis Taklim Campuran Laki-laki dan Perempuan/Ibu-ibu dan Bapak-bapak Majelis ini biasanya disebut sebagai tadzkir atau tabligh akbar. Jama'ah dan anggotanya gabungan antara kaum bapak dan kaum ibu yang secara bersama-sama aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Majelis Taklim. Majelis ini dilaksanakan dengan rutin ada yang satu bulan sekali, ada yang dilaksanakan ketika moment-moment tertentu seperti tahun baru masehi, tahun baru Islam, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj.

Dilihat dari Organisasinya Majelis Taklim Ada Beberapa Macam

1. Majelis Taklim Biasa Majelis Taklim ini hanya dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas formal kecuali hanya sekedar menyampaikan kepada pemerintah setempat (Muhsin, 2019:39). Setiap kegiatan yang dilakukan oleh majelis ini wajib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- memberitahukan kepada pemerintah setempat. Baik itu jenis kegiatan, ataupun waktu pelaksanaannya harus dilaporkan.
2. Majelis Taklim Berbentuk Yayasan Majelis Taklim ini telah resmi dijadikan yayasan atau berada di bawah suatu yayasan yang telah terdaftar dalam akta notaris. Bagi Majelis Taklim yang menjadi yayasan dapat mengurusnya ke notaris agar sesuai dengan undang-undang tentang yayasan. Kepengurusan harus terdiri dari pembina, badan pengawas, dan badan pengurus.
 3. Majelis Taklim Di bawah Ormas atau Di Bawah Naungan Ormas Majelis Taklim ini berada di bawah naungan ormas keagamaan atau dakwah yang mana pengurusnya ditetapkan oleh pemimpin ormas tersebut. Misalnya Majelis Taklim Muslimat NU dan Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah. Ada juga Majelis Taklim atau tarbiyah di bawah naungan wahdah Islamiyah.

Dilihat dari Segi Tempat yang Digunakan Dalam Melaksanakan Kegiatannya

Majelis Taklim Terbagi Menjadi Beberapa Macam

1. Majelis Taklim Masjid dan Mushalla Majelis Taklim ini merupakan salah satu kegiatan dari masjid/mushalla. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya; pengajian surah yasin setiap malam jumat, maulid Nabi SAW, Isra' mi'raj, dan Majelis Dzikir buka puasa senin-kamis.
2. Majelis Taklim Perkantoran Majelis Taklim ini berada di lingkungan perkantoran, misalnya Majelis Taklim pegadaian. Majelis ini pada umumnya merupakan salah satu program kegiatan rohis di perkantoran tersebut.
3. Majelis Taklim Instansi Majelis Taklim ini berada di lingkungan instansi, seperti Polda dan kejaksaan. Majelis di instansi ini rutin dilaksanakan setiap minggu sekali. Materinya bergantian dalam setiap kali pertemuan.
4. Majelis Taklim Bank Majelis ini berada di lingkungan bank-bank, contohnya bank BTN dan lainnya. Majelis ini pada umumnya merupakan salah satu program kegiatan rohis yang diselenggarakan di bank tersebut (Rijal DJ, 2016:402).

C. Kegiatan Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan di artikan sebagai bentuk aktivitas dan keaktifan (KBBI, 2021). Pengertian kegiatan dalam konteks ini diartikan sebagai aktivitas rutin dalam bentuk pengajian untuk mempelajari ajaran Islam sesuai dengan syariat. Sedangkan arti kata dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu (Marzuki, 2015). Pengajian adalah aktivitas belajar mengajar Islam yang dilakukan secara berkelompok dengan dipimpin oleh kiai, ustaz, ataupun guru baik yang sudah cakap atau belum dengan menggunakan metode tertentu. Pengajian merupakan wadah sebagai salah satu pendidikan keagamaan yang di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat memberikan perubahan yang baik kepada setiap individu.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah yang mengandung unsur pendidikan keagamaan yang di dalamnya disampaikan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan harapan terwujudnya tujuan utama dakwah yakni pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pelaksanaan amalan-amalan kehidupan berdasarkan syari'at Allah SWT. Pada hakikatnya, ceramah agama atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat (Suparta, 2009). Jadi, pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan. Dan pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Kegiatan pengajian adalah salah satu sarana penting dalam mempelajari ilmu agama Islam dan mempererat ukhuwah Islamiyah. Kegiatan ini dapat diadakan di berbagai tempat, seperti masjid, mushola, rumah, dan lain sebagainya. Kegiatan pengajian dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk dan jenis, antara lain:

- a. **Pengajian umum:** Dilaksanakan untuk diikuti oleh masyarakat luas dengan tema yang beragam, seperti tafsir Al-Quran, hadist, fikih, dan akhlak.
- b. **Pengajian khusus:** Dilaksanakan untuk kelompok tertentu, seperti remaja, ibu-ibu, atau bapak-bapak. Tema pengajian disesuaikan dengan kebutuhan dan minat kelompok tersebut.
- c. **Halaqah:** Dilaksanakan dengan sistem diskusi dan tanya jawab untuk membahas tema-tema tertentu secara lebih mendalam.
- d. **Seminar:** Dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber ahli untuk membahas tema-tema tertentu secara komprehensif.
- e. **Pelatihan:** Dilaksanakan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang berbagai hal, seperti sholat, baca Al-Quran, dan keterampilan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan pengajian memiliki banyak manfaat, antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman agama: Kegiatan pengajian dapat membantu masyarakat untuk memahami ilmu agama Islam dengan lebih baik.
 - b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan: Dengan memahami ilmu agama, diharapkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat akan semakin meningkat.
 - c. Mempererat ukhuwah Islamiyah: Kegiatan pengajian menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling bersilaturahmi dan mempererat ukhuwah Islamiyah.
 - d. Meningkatkan akhlak mulia: Ilmu agama yang dipelajari dalam pengajian diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan akhlak mulia masyarakat.
 - e. Membangun masyarakat yang religius: Kegiatan pengajian dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang religius dan beriman
- Tips Menyelenggarakan Kegiatan Pengajian yang Menarik:
- a. Menentukan tema yang menarik : Pilihlah tema yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat.
 - b. Menghadirkan narasumber yang kompeten: Undanglah narasumber yang memiliki pengetahuan agama yang luas dan mampu menyampaikan materi dengan menarik.
 - c. Memvariasikan metode penyampaian: Gunakan berbagai metode penyampaian, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan permainan, agar kegiatan tidak monoton.
 - d. Membuat suasana yang kondusif: Ciptakanlah suasana yang kondusif agar peserta pengajian dapat fokus dalam mengikuti kegiatan.
 - e. Melakukan promosi: Promosikan kegiatan pengajian kepada masyarakat melalui berbagai media, seperti media sosial, spanduk, dan brosur.

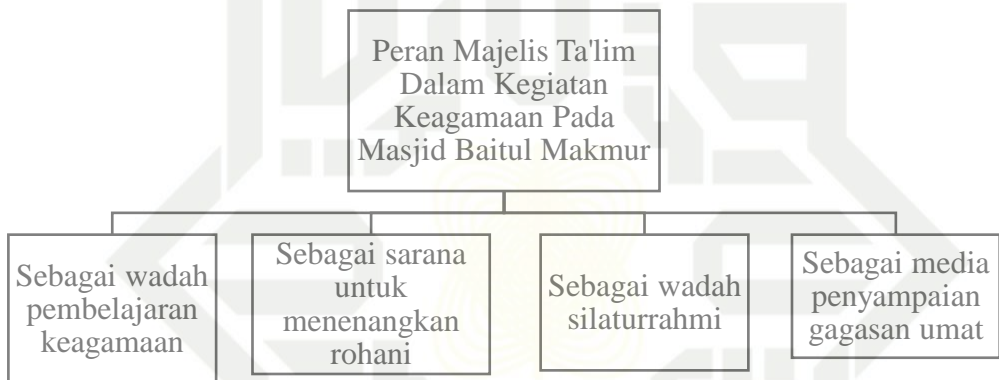
D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir biasa juga di sebut sebagai kerangka konseptual. Kerangka pikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan, kerangka juga di artikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Menurut uma sekarang sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, jadi dengan demikian makakerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan Disamping itu ada pula yang berpendapat bahwa kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan ialah metode kualitatif dengan desain deskriptif karena penelitian ini menggambarkan gejala yang tampak dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat di sajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang di peroleh dari sumber informan, serta di lakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabran, 2015:77). Tujuan utama penelitian kualitatif untuk membuat fakta atau fenomena agar mudah di pahami dan memungkinkan sesuai modelnya dan dapat menghasilkan hipotesis baru (Hennik, Hutter & Bailey, 2020; Sarmanu, 2017). Dalam studi ini peneliti mengumpulkan data mengenai Peran Majelis Taklim Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Baitul Makmur Desa Binjai Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah yang akan di lakukan penelitian tersebut. Adapun penelitian ini di lakukan di Masjid Baitul Makmur Jl.Lintas Bono Desa Teluk Binjai Kec.Teluk Meranti Kab. Pelalawan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret hingga mei 2024.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer yaitu, data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya atau narasumber. Adapun yang menjadi sumber primer dari penelitian ini adalah Pengurus Majelis Taklim Desa Teluk Binjai dan Jamaah Majelis Taklim Desa Teluk Binjai.

2. Sumber data sekunder yaitu, data yang langsung di kumpulkan langsung Oleh peneliti sebagai pendukung dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data-data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini jurnal, artikel, dan referensi berbagai skripsi yang relevan dengan penelitian yang di lakukan merupakan sumber data sekunder.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti sebagai orang yang menjawab dan menanggapi pertanyaan penulis. Informan penelitian adalah orang atau narasumber, benda atau lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya dapat diteliti.

Adapun penulis memilih metode wawancara dengan 5 orang informan atau narasumber guna menggali informasi dan data yang terkait dengan penelitian. Informan dan narasumber tersebut ialah

No	Nama	Jabatan
1	Syamsuir	Kepala Desa Teluk Binjai
2	Juliana	Ketua Majelis Ta'lim
3	Islah Islami	Ketua Pengurus Masjid Baitul Makmur
4	Eriana	Bendahara Majelis Ta'lim
5	Susi	Jamaah Majelis Ta'lim

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat di lakukan dengan tiga cara:

1. Observasi

Metode observasi merupakan variasi metode pengumpulan data dengan karakter metodologis yang kuat, metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan mengamati dan pencatatan tetapi lebih dari pengamatan ini memfasilitasi perolehan pengetahuan dari dunia sekitarnya. Teknik pengamatan digunakan untuk melihat atau mendeteksi perubahan sosial yang tumbuh dan berkembang dan kemudian menjadi studi di lakukan pada perubahan itu.

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengikuti dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah majlis taklim desa teluk binjai dalam menyelenggarakan kegiatannya. Dengan metode ini penulis dapat memperoleh data yang lebih valid yang dapat digunakan sebagai pokok pembahasan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer yang bersumber langsung dari responden di lapangan (Achmad, 2010). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa anggota jamaah majelis ta'lim guna mendapat data yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2005 :82). Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud penulis ialah pengumpulan data-data ataupun informasi yang dibutuhkan penulis dalam relevansinya yang sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti.

F. Validitas Data

Sebelum memeriksa data penelitian yang telah diperoleh maka digunakan beberapa langkah untuk menguji keabsahan dan kesimpulan data yang telah dianalisis ulang guna menjadi ukuran tingkat kredibilitas data penelitian yang telah diperoleh maka penelitian ini menggunakan beberapa point, yaitu:

1. Ketelitian observasi atau pengamatan dengan memfokuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Ketelitian dalam observasi berguna untuk lebih memahami secara mendalam mengenai permasalahan penelitian dan mencegah adanya data palsu yang digunakan.
2. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, triangulasi berarti sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan

waktu.maka di lakukan langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara (*interview*)
- b. Membandingkan apa yang di katakana oleh informan di depan umum dan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang di katakana sepanjang waktu
- d. Membandingkan hasil wawancara (*interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
- e. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dari masyarakat berbagai lapisan.

G. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari data dan Menyusun data secara sistematis berdasarkan data yang di peroleh setelah melaksanakan wawancara, catatan tangan dan bahan lain nya, Sehingga data mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan ke orang lain. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, verifikasi sebagai suatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar dalam membangun wawasan umum yang di sebut "analisis" (Ulber Silalahi, 2009 : 339).

Dalam analisis data kualitatif ada tiga yaitu tahap reduksi data, prnyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga Kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat di Tarik dan di verifikasi. Reduksi data dapat di katakana sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang di temukan penulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan (Ulber Silalahi, 2009: 340). Penyajian data dalam bentuk kualitatif juga dapat di lakukan dengan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua di rancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu padan agar dapat dengan udah di

raih. Setelah di gabungan seluruh data yang terpisah barulah dapat di pahami apa saja yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan atau verivikasi

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verivikasi data. Verifikasi data di lakukan apabila kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara. Dan akan ada perubahan perubahan yang akan di lakukan bila tidak di barengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila penarikan Kesimpulan di dukung oleh data yang valid maka Kesimpulan yang di dapat terpercaya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Teluk Binjai

Desa teluk binjai adalah sebuah desa di kecamatan teluk meranti kabupaten pelalawan, yang merupakan desa baru hasil pemekaran dengan desa teluk meranti yang dulunya kecamatan kuala Kampar pada tahun 2000. Berawal dari keinginan Masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan pemerintah yang lebih dekat, lebih efektif dan lebih efisien maka pada awal tahun 2000 di bentuklah panitia pemekaran desa dan pada waktu itu juga langsung mengajukan permohonan pemekaran desa kepada pemerintah kabupaten, dengan melewati berbagai hal dalam proses pemekaran yang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dari mulai penentuan nama desa, pembagian wilayah serta pembagian kekayaan desa. Maka pada akhirnya pada bulan April tahun 2000 teluk binjai resmi menjadi desa sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dinamika Pembangunan Masyarakat sampai saat ini menunjukkan pertumbuhan yang positif yang mana di tandai dengan Pembangunan yang berhasil dari tahun ke tahun. Sejak menjadi desa telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan di desa teluk binjai dimulai :

Tabel 4.2 Kepemimpinan Desa Teluk Binjai

NO	NAMA	TAHUN
1	H. Muslim AR	2000-2002
2	Syamsuir	2002-2007
3	Syamsuir	2007-2014
4	Musri Efendi	2014-2018
5	Alirman	2018-2019
6	Syamsuir	2019-Sekarang

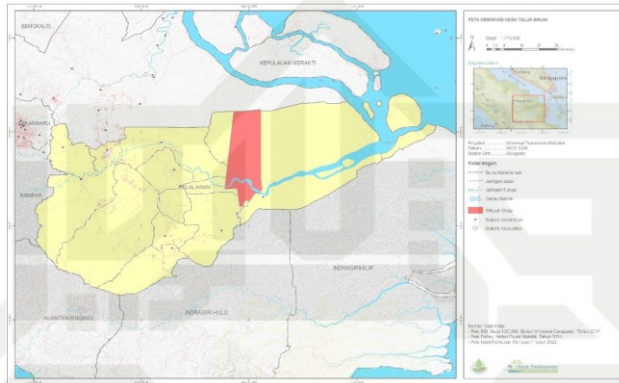
2. Lokasi Desa

Posisi Desa Teluk Binjai secara astronomis berada di Koordinat Bujur : 102.5146 dan Koordinat Lintang : 0.1949 dan secara administratif berada di Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Desa Teluk Binjai juga termasuk wilayah dalam Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Kampar.

Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti secara umum berupa Persawahan dan berada pada ketinggian ± 24 meter di atas permukaan laut (BPS Kabupaten Pelalawan 2020) suhu rata-rata berkisar antara 290 – 300 Celcius.

Desa Teluk Binjai terdiri dari 3 (Tiga) Dusun yaitu : Dusun 1 (satu) Tanjung Kepala, Dusun 2 (Dua) Teluk Binjai dan Dusun 3 (Tiga) Tanjung Mentangor. 6 (Enam) RW dan 12 (Dua Belas) RT. Letak Desa Teluk Binjai dapat dilihat pada peta berikut

Gambar 4.3 lokasi Desa Teluk Binjai



3. Data kependudukan

Desa Teluk Binjai adalah salah satu desa di kecamatan teluk meranti yang mempunyai wilayah 83349,59 Ha. Jumlah penduduk desa teluk binjai sebanyak 1.736 jiwa yang terdiri dari laki-laki 902 dan 834 perempuan. desa Teluk Binjai terdiri dari dua pemukiman yaitu pesisir Sungai Kampar dan ada pula.

Gambar 4.4 Jumlah Pendataan Masyarakat

KEMAS PENDATAAN MASYARAKAT DAN DESA
PENDAMPING GENERASI JAGA WARGA
 KABUPATEN PELALAWAN

PENDATAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA/KELURAHAN
 TAHUN 2022

Desa/ Kelurahan : Teluk Binjai
 Kecamatan : Teluk Meranti
 Lembaga Kemasyarakatan Desa : Rukun Warga (RW)
 Jumlah Rukun Warga (RW) : 6

NO	RUKUN WARGA	NAMA KETUA RW	NO. HP	JUMLAH RT	JUMLAH KK KTP PELALAWAN	JUMLAH PENDUDUK KTP PELALAWAN		JUMLAH KK KETERANGAN DOMISILI	JUMLAH PENDUDUK KETERANGAN DOMISILI	
						LK	PR		LK	PR
1	Rukun Warga (01)	Buyung	082172944195	2	100	191	177	-	-	-
2	Rukun Warga (02)	Ali		2	131	190	166	1	1	1
3	Rukun Warga (03)	Zuhairi	082267690537	2	82	113	115	17	16	14
4	Rukun Warga (04)	Zulkifli	082284360179	2	86	102	111	1	1	-
5	Rukun Warga (05)	Ismanto	082268907092	2	73	113	114	1	2	-
6	Rukun Warga (06)	Sudirman	081370454013	2	75	142	126	8	12	10
JUMLAH				12	547	851	809	19	32	25

Teluk Binjai, 28 Oktober 2022
 Kepala Desa, Teluk Binjai

yang tinggal di daratan yang struktur tanahnya adalah rawa gambut. Adapun batas administrative pemerintahan desa teluk binjai kecamatan teluk meranti kabupaten pelalawan sebagai berikut:

**Tabel
4.3**

Sebelah Utara	Kabupaten Siak
Sebelah Timur	Keluran Teluk Meranti
Sebelah Selatan	SM Kerumutan
Sebelah Barat	Desa Petodaan

Perbatasan Daerah

4. Kondisi Sosial Kemasyarakatan
 - a. Bidang Pendidikan

Saat ini kondisi sosial Masyarakat teluk binjai di bidang Pendidikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di karenakan banyak nya minat anak dalam menggali ilmu hingga rela merantau jauh dari keluarga tetapi meskipun demikian ada beberapa anak yang tidak mau ataupun tidak mampu untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi.

- b. Bidang Kesehatan

bidang Kesehatan di desa teluk binjai pun saat ini sudah mulai membaik yang mana sudah ada beberapa bidan maupun puskesmas yang sudah di fasilitasi di desa teluk binjai sehingga dengan mudah Masyarakat mendapatkan penanganan dengan layak.

Tabel 4.4 Tenaga Kesehatan

No	Tenaga kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan
1	Bidan Desa	2 orang
2	Kader Posyandu	15 orang
3	Bidan Kampung	7 orang

Tabel 4.5 Sarana Prasarana Kesehatan

No	Jenis	Nama	Tahun Berdiri	Kondisi
1	Poskesdes	Teluk Binjai	2007	Layak Fasilitas : ruang bidan, kamar obat (apotek), tempat tidur pasien, toilet dan kamar mandi Alat medis : Timbangan, alat ukur badan, timbangan bayi, dan alat ukur LILA ibu hamil
2	Posyandu	Rose	2009	Layak Gedung sewa Alat medis : Timbangan, alat ukur badan, timbangan bayi, dan alat ukur LILA ibu hamil
3	Posyandu	Mawar	2009	Layak Gedung baik Alat medis : Timbangan, alat ukur badan, timbangan bayi, dan alat ukur LILA ibu hamil
4	Posyandu	Dahlia	2009	Layak Gedung baik Alat medis : Timbangan, alat ukur badan, timbangan bayi, dan alat ukur LILA ibu hamil

5. Kondisi Ekonomi Desa Teluk Binjai

Kondisi ekonomi Masyarakat desa teluk binjai tergolong stabil yang mana Masyarakat terdiri dari beberapa mata pencarian seperti petani, buruh tani, pedagang, PNS, karyawan swasta, dan wirausaha lainnya yang dapat menunjang perekonomian Masyarakat setempat.

6. Struktur Pemerintah Desa Teluk Binjai

Gambar 4.6 Struktur Organisasi



Berdasarkan dari struktur di atas dapat kita ketehau sebagai berikut :

Nama	Jabatan
Syamsuir	Kepala Desa
Andika Syaputra	Dusun I
Buyung	RW 001
Ali	RW 002
Ramadis	RT 001
Hendrizaral	RT 003
Nawar	RT 002
Suardi	RT 004
Zuriadi	Dusun II
Zuhairi	RW 003
Zulkifli	RW 004
Amri	RT 005
Risondri	RT 007
Amrizal	RT 006
Amri	RT 008
Dekki	Dusun III
Ismanto	RW 005
Sudirman	RW 006
Azuir	RT 009
Riduan	RT 010
Marzun	RT 011
Ahyar	RT 012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bahasa

Bahasa yang di gunakan di desa teluk binjai kecamatan teluk meranti kabupaten pelalawan mayoritas berbahasa melayu dan Sebagian berbahasa jawa dan batak.

8. sarana ibadah

sarana ibadah yang ada di desa teluk binjai sebagai berikut :

Tabel 4.6 Sarana Ibadah

Masjid Baitul Makmur	Dusun 1
Masjid Nurul Iman	Dusun 2
Masjid Al Istiqomah	Dusun 3

9. Agama dan suku

Tabel 4.7 Agama

No	Agama dan Kepercayaan	Jumlah (jiwa)
1	Islam	1.774
2	Kristen Protestan	22
3	Kristen Khatolik	7

Tabel 4.8 Ragam Suku

Nama Suku	Jumlah (Jiwa)
Suku Melayu	90
Suku Jawa	6
Suku Batak	2
Suku Nias	2

B. Profil Majelis Ta'lim Desa Teluk Binjai**1. Sejarah Majelis Ta'lim Desa Teluk Binjai**

Majelis ta'lim desa teluk binjai kecamatan teluk meranti kabupaten pelalawan berdiri sejak tahun 2018 pada saat itu hanya sekelompok pengajian yang awal mulanya hanya di lakukan di masjid saja dengan kegiatan yang hanya dasar saja seperti membaca yasin bersama-sama, bersholawat, dan pengajian-pengajian dan diskusi sederhana, karena pada saat itu hanya beberapa yang berminat untuk ikut serta dalam kegiatan pengajian. sebab mengingat pada saat itu Masyarakat minim pengetahuan tentang majelis ta'lim sehingga enggan untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Bahkan pada saat itu ada beberapa pihak yang menganggap majelis ta'lim hanya akan membuang waktu saja. Tetapi seiring berjalannya

waktu semakin banyak yang berminat karena semangat jamaah untuk mengajak dan mengenalkan kemasyarakat tentang majelis ta'lim dan adapula yang memang ingin menambah wawasan ilmu pengetahuan keagamaan. Maka sejak saat itulah yang awalnya hanya pengajian kecil sekarang sudah mulai berkembang dan sudah menjadi majelis talim yang mana kegiatan-kegiatan yang ada di majelis ta'lim pun kini semakin membaik dan banyak pula kegiatan yang dapat menambah wawasan pengetahuan keagamaan.

2. Visi dan Misi majelis ta'lim

Visi
<ul style="list-style-type: none"> Menjadi majelis ta'lim terdepan dalam pembinaan Masyarakat Islami di Desa Teluk Binjai
Misi
<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pemahaman agama Islam bagi Masyarakat melalui dan kegiatan yang menarik dan interaktif Membentuk generasi muda Islam di Desa Teluk Binjai yang berakhlak mulia dan cinta alquran Memfasilitasi Masyarakat Desa Teluk Binjai untuk menambah wawasan keagamaan Mendorong Masyarakat Desa Teluk Binjai untuk aktif dalam kegiatan masjid dan mushola Mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang semangat untuk mengikuti majelis ta'lim

3. Kegiatan majelis ta'lim

Tabel 4.9 Kegiatan Majelis Ta'lim

No	Kegiatan Majelis Ta'lim
1	Wirid akbar antar desa
2	Arisan
3	Piket masjid kelompok sabri sabtu
4	Membawa sembako bagi yang kemandangan
5	Safari Dakwah
6	Maghrib Mengaji
7	Maulid nabi
8	Gotong royong

4. Struktur kepengurusan majelis taklim desa teluk binjai

Tabel 4.10 kepengurusan majelis ta'lim

Pembina	
Penasehat	Syamsuir
Pemateri	Fikri, Tarmidzi
Ketua	Juliana
Sekretaris	Eriana
Bendahara	Mardiana
Anggota	Masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data dan diolah maka kemudian dapat di peroleh Kesimpulan bahwa hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai peran majelis ta'lim dalam kegiatan keagamaan di masjid Baitul Makmur desa teluk binjai kecamatan teluk meranti kabupaten pelalawan Majelis taklim memiliki peran yang signifikan dalam kegiatan keagamaan. Dengan mengoptimalkan berbagai aspek yang mendukung, majelis taklim dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman agama, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun peran majelis ta'lim ialah sebagai wadah pembelajaran keagamaan, sebagai sarana dalam menenangkan rohaniyah, sebagai wadah silaturahmi, sebagai media penyampaian gagasan umat. Majelis taklim memiliki peran multidimensional dalam kehidupan masyarakat. Peran-peran tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Majelis taklim harus terus berupaya untuk meningkatkan perannya dalam mewujudkan masyarakat yang religius, berakhlak mulia, dan sejahtera. Maka dengan ada nya kegiatan-kegiatan yang di laksanakan majelis ta'lim.

B. Saran

Adapun sebagai hasil dari skripsi ini maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan majelis ta'lim di desa teluk binjai ini dapat terus meningkatkan kualitas pengajiannya dan terus melakukan evaluasi agar jamaah tidak merasa bosan dengan kegiatan yang itu-itu saja dan selalu berkomitmen dengan kegiatan yang sudah ada.
2. Diharapkan untuk Jemaah tidak hanya mempelajari ilmu nya saja tetapi mengamalkan ilmu yang sudah di dapatkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar ilmu yang di dapatkan bisa bermanfaat.
3. Diharapkan untuk seluruh masyarakat agar bisa meluangkan waktu sedikit untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim agar bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai bekal diri sendiri .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (2003)
- Tuty Alawiyah, (1997), *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung : Mizan, hal. 76
- Ferdi Andi, Musthafa as-Sibai, *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm,4
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim petunjuk praktis pengelolaan dan pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), hlm 4
- Deni Kurniawan, dkk, (2019), *Prosa PAI : Prosding Al hidayah Pendidikan Agama Islam Vol 1 No 2*
- Muhsin Mk, (2009) *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis dan Pembentukannya*, Jakarta : (Pustaka Intermasa, hal 1
- Sarbini Ahmad, *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*. Ilmu Dakwah : Academic Journal For Hamiletic Studies, 5 (16), 53-70
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung :Alfabeta, 2010
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Henniink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. Sage Pub.
- Sarmanu. (2017). *Dasar metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan statistik*. Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2005 : 82). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Uber, Silalahi, 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Mukti Fajar, N.D., & Achmad, Y (2010). *Dualisme penelitian hukum normative & empiris*. Pustaka Pelajar.
- Soejono Soekanto, (2002) *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, Hal. 247
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) Hal 106
- Muhsin MK, (2009) *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis dan Pembentukannya*, Jakarta : Pustaka Intermasa, hal 1

Soelaiman Joseof, (2008) *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta : Bina Aksara, Hal, 79

Muzayyin Arifin, (2009), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta Bina Aksara hal. 79-80

Undang-Undang No 17. Pasal 106

H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995. Cet. Ke-1, h 120.

Alawiyah Tuty, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung : Mizan, 1997) Cet ke-1 hal.78

Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta : Rajawali Pers

Yuwono Teguh. (2001) *Manajemen Otonomi Daerah : Membangun Paradigma Baru*. Semarang : Clyaaps Diponegoro, hal 124

Sundari Ningrum.(2001) *Klasifikasi Partisipasi*. Jakarta : RajaGrasindo hal 38

Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI (2021)

Ahmad Idris Marzuki, *Ngaji* (kediri : *Santri Salaf Press*, 2015), hlm. Ix

Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), 28.

INSTRUMEN WAWANCARA

NO	Judul	Indikator	Pertanyaan
1	Peran Majelis Ta'lim Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Baitul Makmur Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan	Wadah kegiatan keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang di maksud majelis ta'lim sebagai wadah kegiatan keagamaan? 2. Apa saja tantangan yang di hadapi majelis ta'lim dalam menjalankan peran nya sebagai wadah kegiatan keagamaan? 3. Dimana majelis ta'lim ini di laksanakan? 4. Mengapa majelis ta'lim perlu didirikan ? 5. Siapa pertama kali yang mendirikan majelis ta'lim?
		Wadah taman spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan yang dapat dilakukan dalam majelis taklim untuk pengembangan spiritual umat? 2. Bagaimana proses pembinaan spiritual dalam majelis taklim? 3. Bagaimana indikator keberhasilan pembinaan spiritual dalam majelis taklim? 4. Bagaimana peran majelis taklim dalam membangun karakter umat yang berakhlak mulia? 5. Bagaimana majelis taklim dapat membantu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		umat dalam menghadapi permasalahan hidup?
	Wadah silaturahmi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang di maksud peran majelis ta'lim sebagai wadah silaturahmi? 2. Bagaimana peran majelis ta'lim dalam menjaga ukhuwah Islamiyah? 3. Apa tantangan yang di hadapi majelis ta'lim dalam menjalankan perannya sebagai wadah silatuurrahmi? 4. Bagaimana cara agar majelis ta'lim bisa menarik lebih banyak peserta? 5. Apa peran tokoh agama dan Masyarakat dalam mendukung majelis ta'lim?
	Wadah penyampaian gagasan umat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana majelis taklim dapat menjadi wadah yang efektif untuk penyampaian gagasan umat? 2. Apa saja tantangan yang dihadapi majelis taklim dalam menjalankan perannya sebagai wadah penyampaian gagasan umat?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



		<ol style="list-style-type: none">3. Bagaimana cara agar majelis taklim dapat menarik lebih banyak peserta untuk menyampaikan gagasan mereka?4. Apa peran tokoh agama dan masyarakat dalam mendukung majelis taklim sebagai wadah penyampaian gagasan umat?5. Bagaimana majelis taklim dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan perannya sebagai wadah penyampaian gagasan umat?
--	--	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HASIL WAWANCARA

No	Judul	Indikator	Pertanyaan
	Peran Majelis Ta'lim Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Baitul Makmur Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan	Wadah Kegiatan Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang di maksud majelis ta'lim sebagai wadah kegiatan keagamaan? Bapak Syamsuir selaku Kepala Desa Teluk Binjai : <i>“Majelis Ta'lim adalah Lembaga nonformal Islam yang menyelenggarakan pengajaran agama secara berkala dan teratur, majelis ta'lim merupakan wadah bagi umat islam dalam meningkatkan keimanan yang mana dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pengajian dan kegiatan lainnya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan”.</i> 2. Apa saja tantangan yang di hadapi majelis ta'lim dalam menjalankan peran nya sebagai wadah kegiatan keagamaan? Ibu Juliana selaku Ketua Pengurus Majelis Ta'lim : <i>“Adapun tantangan yang di hadapi majelis ta'lim ialah kurangnya minat dari Masyarakat sehingga minimnya jamaah yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim, keterbatasan dana yang seadanya sehingga tidak bisa menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan dana yang besar seperti wirid akbar</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>		<p>dan lainnya, keterbatasan ustad/ustadzah dan metode pengajaran yang kurang menarik dapat menjadikan jamaah merasa bosan dan jenuh.”</p> <p>3. Dimana majelis ta’lim ini di laksanakan? Ibu Eriana selaku Bendahara Majelis Ta’lim : “Majelis Ta’lim di laksanakan antar rumah, masjid, maupun desa”</p> <p>4. Mengapa majelis ta’lim perlu didirikan? Bapak Islah Islami selaku Ketua Pengurus Masjid Baitul Makmur : “Perlunya didirikan majelis ta’lim di suatu daerah ialah sebagai wadah Pendidikan yang dapat membimbing dan mengarahkan Masyarakat suatu daerah agar tidak terjerumus kepada hal yang bersifat negatif, oleh karena itu sangat penting kiranya suatu daerah dapat mendirikan majelis ta’lim agar melahirkan Masyarakat yang beriman dan bertakwa”.</p> <p>5. Siapa pertama kali yang mendirikan majelis ta’lim? Ibu Susi selaku Jamaah atau anggota Majelis Ta’lim : “yang pertama mendirikan majelis ta’lim ialah kelompok ibu-ibu yang pada saat itu hanya mengadakan pengajian-pengajian kecil saja tetapi mulai dari saat itulah semakin banyak peminat yang ingin bergabung ke</p>
---	--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



		<i>dalam pengajian tersebut maka semakin lama di ubahlah menjadi majelis ta'lim”.</i>
	Wadah taman spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan yang dapat dilakukan dalam majelis taklim untuk pengembangan spiritual umat? Ibu Juliana selaku Ketua Pengurus Majelis Ta'lim : “<i>mengadakan pengajian, memberikan kajian-kajian keagamaan, berzikir dan berdoa, kegiatan sosial yang berbasis keagamaan</i>” 2. Bagaimana proses pembinaan spiritual dalam majelis taklim? Ibu Eriana selaku Bendahara Majelis Ta'lim : “<i>Adapun proses dalam membina spiritual ialah dengan mengenalkan Islam yang lebih luas dan lebih dalam, membina akidah, ibadah dan akhlak</i>” 3. Bagaimana indikator keberhasilan pembinaan spiritual dalam majelis taklim? Bapak Islah Islami selaku Ketua Pengurus Masjid Baitul Makmur : “<i>Adapun indikator keberhasilan majelis ta'lim dapat di lihat dari meningkatnya keimanan dan ketakwaan jamaahnya, membaiknya akhlak dan meningkatnya partisipasi Masyarakat terhadap majelis ta'lim yang mana dari situ pula dapat meningkatnya kualitas</i>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



		<p><i>hidup yang baik jamaahnya”</i></p> <p>4. Bagaimana peran majelis taklim dalam membangun karakter umat yang berakhlak mulia? Ibu Susi selaku Jamaah atau anggota Majelis Ta’lim : <i>“peran majelis ta’lim dalam membangun karakter umat yang berakhlak mulia ialah dengan memberikan contoh yang baik, menanamkan nilai-nilai agama, memberikan pembinaan serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan”.</i></p> <p>5. Bagaimana majelis taklim dapat membantu umat dalam menghadapi permasalahan hidup? Ibu Juliana selaku Ketua Pengurus Majelis Ta’lim : <i>“Dengan memberikan pembinaan keagamaan, memberikan semangat agar bisa menemukan jalan keluar agar tebebas dari permasalahan hidup, memberikan dukungan moral sehingga dapat nasehat yang baik.</i></p>
	Wadah silaturahmi	<p>1. Apa yang di maksud peran majelis ta’lim sebagai wadah silaturahmi? Ibu Juliana selaku Ketua Pengurus Majelis Ta’lim: <i>“Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan majelis ta’lim dapat mempererat hubungan antar sesama, membangun</i></p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



		<p>rasa kebersamaan, memperkuat persatuan dan dapat meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama”.</p> <p>2. Bagaimana peran majelis ta’lim dalam menjaga ukhuwah Islamiyah? Ibu Eriana selaku Bendahara Majelis Ta’lim: <i>“Majelis ta’lim memiliki peran penting menjaga ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan dan program yang di adakan dengan meningkatkan pemahaman agama, menumbuhkan rasa toleransi, menyelesaikan perselisihan dan dapat dapat membantu umat Islam agar saling membantu danempererat persaudaraan”</i>.</p> <p>3. Apa tantangan yang di hadapi majelis ta’lim dalam menjalankan perannya sebagai wadah silaturahmi? Bapak Islah Islami selaku Ketua Pengurus Masjid Baitul Makmur : <i>“masih adanya selisish paham yang tak kunjung selesai sehingga sulit untuk saling memaafkan, masih sedikit minat Masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta’lim, pola pikir yang sulit menerima ajakan untuk saling memperbaiki diri”</i>.</p> <p>4. Bagaimana cara agar majelis ta’lim bisa menarik lebih banyak peserta? Ibu Susi selaku Jamaah atau anggota Majelis Ta’lim : <i>“Dengan mengadakan</i></p>
--	--	--

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



		<p><i>kegiatan-kegiatan yang menarik agar Masyarakat ingin ikut dalam kegiatan majelis ta'lim, mengajak jamaah agar mengikuti kegiatan majelis ta'lim".</i></p> <p>5. Apa peran tokoh agama dalam mendukung majelis ta'lim? Ibu Eriana selaku Bendahara Majelis Ta'lim: <i>"Sebagai pemberi pengajaran, pemimpin spiritual dan sebagai motivator dalam kebaikan"</i></p>
	<p>Wadah penyampaian gagasan umat</p>	<p>1. Bagaimana majelis taklim dapat menjadi wadah yang efektif untuk penyampaian gagasan umat? Bapak Islah Islami selaku Ketua Pengurus Masjid Baitul Makmur : <i>"Dalam menyampaikan gagasan umat majelis ta'lim memiliki peran penting terutama dalam hal keagamaan dan kemasyarakatan dengan menyediakan ruang diskusi, sarana edukasi dan wadah pembinaan umat. Majelis ta'lim dapat membantu umat Islam untuk menyampaikan gagasan Masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup dan menjadi agen perubahan yang positif di Masyarakat"</i>.</p> <p>2. Apa saja tantangan yang dihadapi majelis taklim dalam menjalankan perannya sebagai wadah penyampaian gagasan umat?</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



		<p>Ibu Susi selaku Jamaah atau anggota Majelis Ta'lim :</p> <p><i>“Banyak tantangan yang di hadapi majelis ta'lim salah satunya ialah kurang partisipasi Masyarakat terhadap majelis ta'lim, keberagaman pendapat dan ketidak terimaan Masyarakat terhadap gagasan yang di sampaikan sehingga menjadi konflik antar sesama”</i>.</p> <p>3. Bagaimana cara agar majelis taklim dapat menarik lebih banyak peserta untuk menyampaikan gagasan mereka?</p> <p>Ibu Juliana selaku Ketua Pengurus Majelis Ta'lim: <i>“Apabila ingin menarik lebih banyak Masyarakat agar bisa mengikuti majelis ta'lim maka harus selalu memperbaiki dan selalu menciptakan hal baru sehingga tidak menimbulkan kebosanan jamaah. Serta mau menerima masukan-masukan yang bersifat membangun dari jamaah dengan begitu maka majelis ta'lim tidak akan menimbulkan kebosanan akibat kegiatan-kegiatan yang selalu sama”</i>.</p> <p>4. Apa peran tokoh agama dan masyarakat dalam mendukung majelis taklim sebagai wadah penyampaian gagasan umat?</p> <p>Ibu Eriana selaku Bendahara Majelis Ta'lim:</p>
--	--	---

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- “Peran tokoh agama yaitu membina, memberikan nasehat yang dapat membangun semangat para jamaah agar dapat lebih termotivasi dalam mengikuti berbagai kegiatan majelis ta’lim selain dari itu para tokoh-tokoh agama juga berperan dalam memberikan pengajaran serta ilmu keagamaan”.*
5. Bagaimana majelis taklim dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan perannya sebagai wadah penyampaian gagasan umat?
Bapak Islah Islami selaku Ketua Pengurus Masjid Baitul Makmur :
“Pemanfaatan teknologi dapat membantu majelis ta’lim untuk meningkatkan perannya sebagai wadah penyampaian gagasan umat dengan memanfaatkan teknologi majelis ta’lim dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, meningkatkan kualitas pengajaran dan pelayanan, memperkuat rasa persaudaraan dan kebersamaan, memfasilitasi diskusi dan pertukaran gagasan”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 6.1 kantor desa teluk binjai



Gambar 6.2 Masjid Baitul Makmur sebagai sarana pengajian majelis ta'lim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 6. 3 wawancara
Syamsuir selaku Kepala
Binjai**

**dengan bapak
Desa Teluk**



Gambar 6. 4 wawancara dengan ibu Juliana selaku ketua pengurus majelis ta'lim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 6.5 Wawancara dengan ibu Eriana selaku Bendahara majelis ta'lim



Gambar 6.6 Wawancara dengan bapak Islah Islami selaku ketua pengurus masjid Baitul Makmur dan imam masjid Baitul Makmur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 6.7 wawancara dengan anggota majelis ta'lim



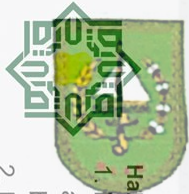
Gambar 6.8 bincang santai dengan anggota majelis ta'lim

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/67560
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B.2579/Un.04/F.IV/PP.00.9/07/2024** Tanggal 12 Juli 2024, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

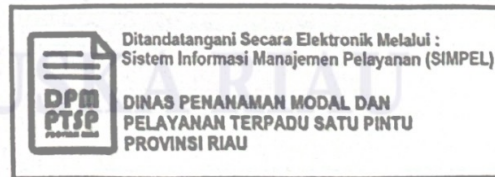
- 1. Nama : **AQILA HANIF SALSABILA**
- 2. NIM / KTP : **12040427572**
- 3. Program Studi : **MANAJEMEN DAKWAN**
- 4. Jenjang : **S1**
- 5. Alamat : **PEKANBARU**
- 6. Judul Penelitian : **PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN PADA MASJID BAITUL MAKMUR DESA TELUK BINJAI KECAMATAN TELUK MERANTI KABUPATEN PELALAWAN**
- 7. Lokasi Penelitian : **MASJID BAITUL MAKMUR DESA TELUK BINJAI KECAMATAN TELUK MERANTI KABUPATEN PELALAWAN**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- 2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- 3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 15 Juli 2024



Tembusan :

Disampaikan kepada Yth :

- 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- 2. Bupati Pelalawan
- 3. Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Pangkalankerinci
- 4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- 4. Yang Bersangkutan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau / UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.